

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

ELSYE RAHMI

04.093.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

2019 M/1440 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ELSYE RAHMI**
NIM : 04.093.15
Tempat/ tanggal lahir : Pondok Siguang, 02 April 1998
Alamat : Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling
Danau Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH” benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2019

Saya yang menyatakan



ELSYE RAHMI
NIM: 04.093.15



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI (IAIN) KERINCI

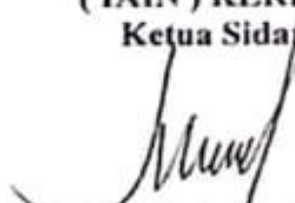
Alamat: Jln.Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112 Website:
www.iainkerinci.ac.id e-mail: Info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

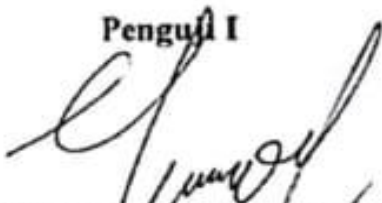
Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis 06 Agustus 2020, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Agustus 2020

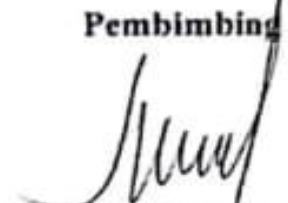
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
Ketua Sidang


Drs. H. Martunus, W. M.Pd
NIP. 19560310 198503 1 005

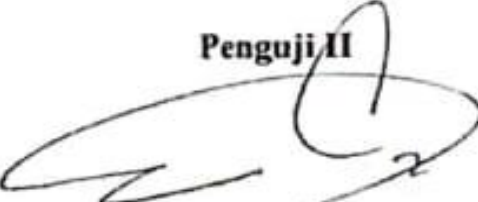
Penguji I


Muhd. Ocha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

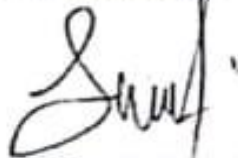
Pembimbing I


Drs. H. Martunus, W. M.Pd
NIP. 19560310 198503 1 005

Penguji II


Ali Marzuki Zebua, M.Pd
NIP.19880504 201801 1 001

Pembimbing II


SEPRIANTO, M.Pd
NIDN.9920100293

**Drs. H. Martunus Wahab, M.Pd
Seprianto, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Sungai Penuh, Maret 2020
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	146
TANGGAL :	01 07 2020
TAHAF :	

NOTA DINAS


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara : **Elsye Rahmi, NIM 04.093.15**, yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I


Drs. H. Martunus Wahab, M.Pd
NIP. 19560310 198503 1 005

Pembimbing II


Seprianto, M.Pd

PERSEMBAHAN

Ya Allah . . .

Hanya Pada Mu kutitip secuil asa, namun kau berikan sejuta bahagia.

Hanya padamu ku harap setetes cinta, namun kau limpahkan samudras cinta.

Harapan pun menjadi keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki ketaguhan. Walau didera oleh sejuta cobaan dan membutuhkan perjuangan yang tak pernah usai.

Setitik harapan telah kuraih, namun sejuta harapan masih ku impikan dan ingin kugapai.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

ibunda tersayang dan ayah tercinta yang telah membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang mereka, Inilah setitik bukti cintaku untuk bunda dan ayah, yang tiada sebanding dengan cinta, pengorbanan dan kasih sayang yang kalian berikan untukku.

Dan terimakasih untuk adik-Adikku, keluarga dan teman temanku yang telah mensupport selama ini dan selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

MOTTO

“Keberhasilan itu hanya bisa di lakukan oleh diri sendiri bukan orang lain.”

“Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi berapa banyak yang dapat kita berikan serta berarti untuk orang lain.”



Artinya : “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” QS. Al a'raf Ayat 55

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله

واصحابه اجمعين

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah mengizinkan saya menjadi mahasiswa di IAIN Kerinci.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.

3. Bapak M. Odha Meditamar, M.pd sebagai Ketua dan Bapak Seprianto, M.pd Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Pembimbing I Bapak Drs. H. Martunus Wahab, M.Pdi dan Pembimbing II Bapak Seprianto, M.Pd. Yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Kepala perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan selama penulis mendapatkan referensi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian. Serta para guru, karyawan dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan sedikit banyaknya sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sungai Penuh, Agustus 2020
Penulis

ELSYE RAHMI
NIM. 04.093.15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen.....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	11
B. Strategi	13
1. Pengertian Strategi	13
C. Kewirausahaan	15
1. Pengertian Kewirausahaan.....	15
2. Karakteristik Kewirausahaan.....	18

3. Jiwa Kewirausahaan.....	22
4. Membangun Jiwa Kewirausahaan	23
5. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	25
6. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Di Sekolah	27
7. Membangun Jiwa Kewirausahaan.....	34
8. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan	36
D. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis Dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisa Data	46
F. Keabsahan data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.....	48
2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh	52
3. Kendala Dan Solusi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh	62
B. Pembahasan.....	68

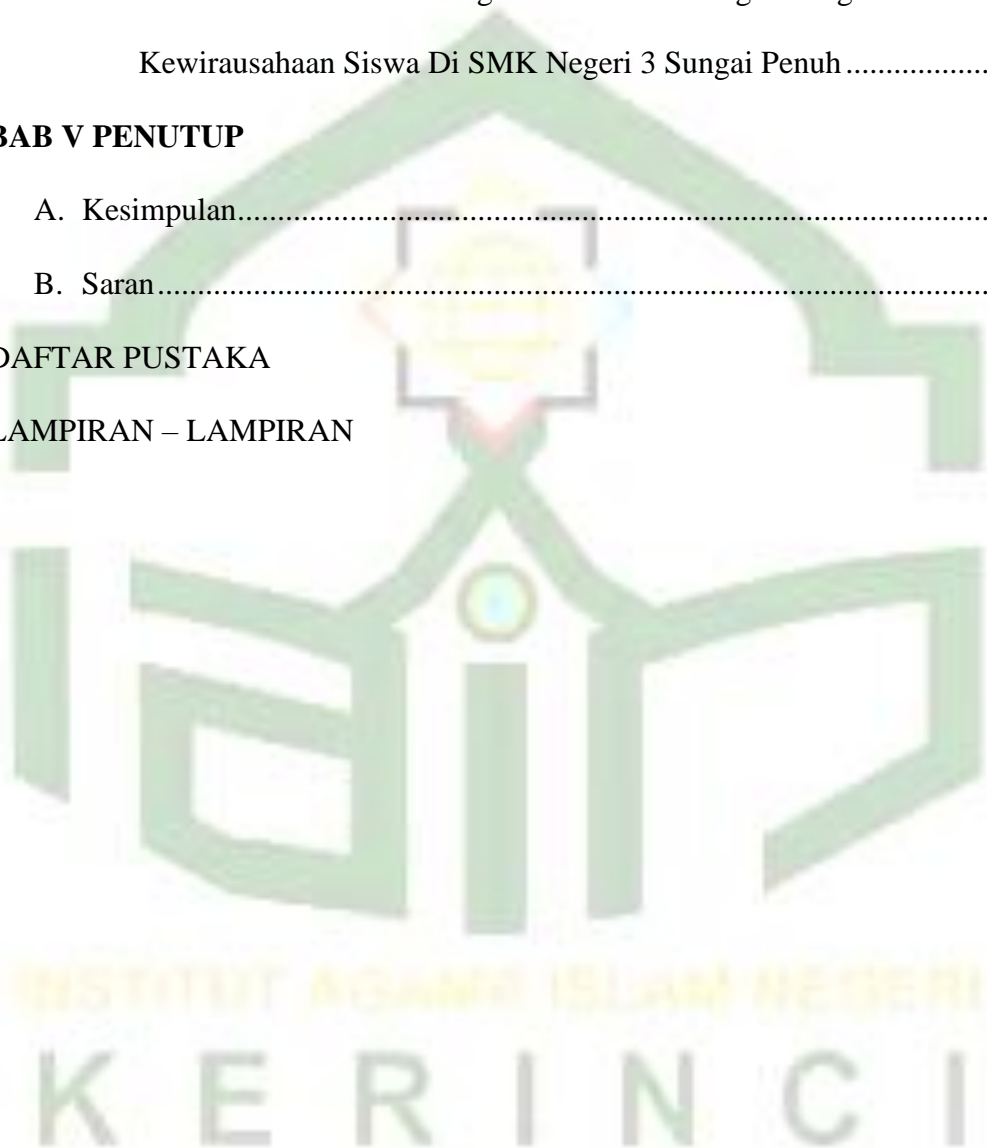
1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.....	68
2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh	69
3. Kendala Dan Solusi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

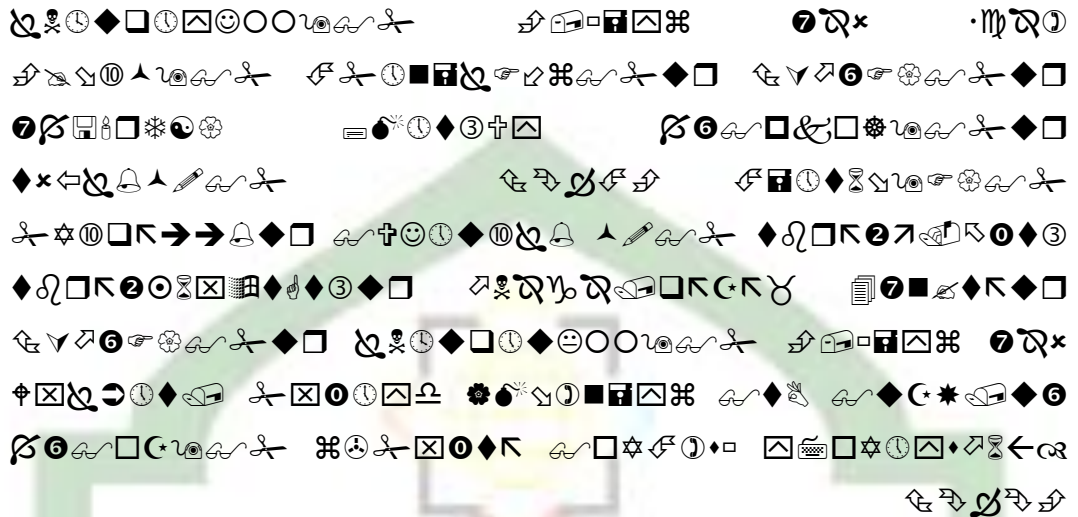
A. Latar Belakang Masalah

Di dalam peraturan menteri pendidikan nasional dari standar kepala sekolah dapat dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki dari lima kompetensi dasar; yaitu kompetensi pribadi, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Di samping itu, masalah dari kewirausahaan merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Bagaimana pendidikan tersebut mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidak bergantung kepada orang lain, tidak menganggur, dan tidak menjadi beban masyarakat.

Hakikat kewirausahaan, kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan mereka selalu membiasakan berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Dalam kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.¹

¹Mulyasa, *Manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah* , (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013) Hal 189

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mencerminkan adanya kesenyataan manusia dalam melakukan inovasi, dan mendorong manusia agar berpikir berproduksi, kreatif dan inovatif dalam Surat Ali-Imran Ayat 190-191 berikut:



Artinya:

“Sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih dari bergantinya malam dan siang ada terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”²

Di dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar dari pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha; karena kepala sekolah merupakan

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemah*, (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002).

pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kekuatan dan keinginan untuk bisa terlibat dalam setiap kegiatan inovatif; serta memiliki kemauan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih.

Karakteristik wirausahawan sebagaimana diuraikan diatas berkaitan dengan tiga sifat, yakni inovatif, pengambilan risiko dan produktif. Sifat dari inovatif mengaju pada pengembangan produk, jasa atau proses unik yang meliputi upaya sadar dalam merealisasikan tujuan tertentu, dan memfokuskan perubahan pada potensi sosial ekonomi organisasi berdasarkan pada kreativitas dan intuisi individu; pengambilan risiko menunjuk dalam kemampuan mencari peluang “pasar” yang terus menerus dan bereksperimen untuk mengubah lingkungannya. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus memiliki daya inovasi yang tinggi, ketika dalam prosesnya menunjukkan cara-cara baru yang lebih baik dalam pekerjaannya.

Pada saat ini banyak sekolah yang dikelola oleh masyarakat memiliki kualitas yang lebih baik di banding sekolah yang dikelola oleh pemerintah, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah yang di kelola oleh pemerintah mampu mandiri seperti sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami dari prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola dan membangun sekolah yang efektif.

Wirausaha adalah mengenai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi

terhadap sumber dan situasi kedalam praktik, dan penerimaan resiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausahawan adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah, dan nilai jual terhadap sumber, tenaga kerja, alat, bahan dan aset lain, serta orang yang dapat memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia saling berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.³

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber daya yang terdapat dalam lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan. Kepribadian tersebut mencakup dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Jika dikaitkan dengan kegiatan sekolah, maka dari kepala sekolah harus mampu menafsirkan berbagai kebijakan pemerintah sebagai dalam kebijakan umum, sedangkan operasionalisasinya untuk mencapai hasil yang optimal perlu ditunjang oleh kiat-kiat kewirausahaan. Misalnya, jika dari dana bantuan

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Hal 163

pemerintah terbatas, sedangkan kegiatan yang harus dilakukan cukup banyak, maka kepala sekolah harus mampu mencari peluang untuk mendayagunakan dalam berbagai potensi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Jika dikaitkan dengan pengembangan kurikulum, maka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus mampu mendorong sekolah tersebut untuk menjadi unit layanan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Ketika kualitas sekolah menjadi baik, masyarakat khususnya orang tua akan bersedia berperan aktif disekolah, karena yakin anaknya akan mendapat layanan pendidikan yang baik. Disanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah agar masyarakat dan orang tua menaruh kepercayaan terhadap produktivitas sekolah, dan mau berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa hal berikut:

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
2. Kesiapan terhadap risiko yang akan diterima, baik tenaga, uang maupun waktu.
3. Keyakinan akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, melaksanakan dan mengawasinya.
4. Komitmen terhadap kerja keras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
5. Kreativitas dan keyakinan dalam mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan sekolah.

6. Kemampuan menerima tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya.
7. Keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, dalam proses pembelajaran siswa masih belum bisa mengembangkan kreativitas karena banyaknya penepatan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya dan jiwa kreatifitas guru terhadap dunia kewirausahaan sehingga siswa sulit menumbuhkan inovasi mereka terhadap dunia usaha. Seperti Dijelaskan juga dalam Hadis riwayat al-Bukhari.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Imam al-Bukhari menyatakan Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha', dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata : Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya : Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah Beliau menjawab : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”⁴.

⁴ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja'fi, *al-Jami al-Shahih al-Muhtashar*, Jilid I, (Beirut: Dar ibn Katsir, 1987/1407), 33.

Disini siswa juga hanya tepaku pada pembelajaran praktek yang diberikan guru saja, guru seharusnya bisa mengarahkan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam praktek tersebut. Sehingga siswa tidak hanya terpaku pada contoh yang diberikan guru saja. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berwirausaha seharusnya guru bisa mengarahkan siswa dalam memasarkan produk yang telah mereka buat bukan hanya untuk dipajangkan disekolah. Dengan begitu siswa bisa termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya, walaupun disekolah tersebut sudah ada sistem magang sebagai pembelajaran tambahan tentang berwirausaha, tapi Menurut pengalaman peneliti yang pernah bersekolah di SMK Negeri 3 Sungai Penuh ditempat magang tersebut siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya sebab siswa hanya mengikuti arahan dari pemilik usaha itu saja. Seharusnya magang tersebut digantikan dengan membuka usaha di sekolah dengan cara memasarkan produk yang mereka buat seperti tata busana mereka bisa mengembangkan kreativitas pada pakaian yang mereka buat, dari pakaian tersebut seharusnya pihak sekolah dari guru atau kepala sekolah harus bisa membantu siswa dalam memasarkan produk mereka sehingga mereka bisa memahami dunia berwirausaha.

Dari uraian di atas, program kewirausahaan di sekolah sangat bergantung terhadap pengelolaan dan keadaan warga sekolah, yang dapat mendukung kesuksesan yang akan diraih. Oleh karena itu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik harus dilatih dan dibiasakan berpikir wirausaha. Kepala sekolah harus mampu membimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta para peserta didik untuk memahami dan mengambangkan sikap

kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam praktiknya untuk menerapkan inovasi dalam wirausaha.

Oleh sebab itu, Berdasarkan masalah/kasus diatas peneliti akan meneliti dan mengkaji tentang **“STRATEGI GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH”**.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah Strategi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh?
3. Apa kendala dan Solusi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh?

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan diatas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui strategi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.
3. apa kendala Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh..

4. Untuk memberikan solusi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman terkait permasalahan yang di teliti khususnya Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.
- c. Sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman dalam kewirausahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management ini berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Kata *manage* diberi arti membimbing, mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.⁵

- a. George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan serta pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Ricky W. Griffin manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

⁵Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Ar-Ruzz Media, 2013), Hal 22

- c. Mulyani A. Nurhadi manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar lebih efektif dan efisien.
- d. Taylor manajemen merupakan seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin kamu lakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara semudah-mudahnya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen adalah :⁶

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang harus dicapainya, tindakan apa yang diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi sebagai mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional,

⁶ Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 49.

dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karena itu kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu seorang pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan dari standar kualitas pekerjaan yang diharapkan.

- 2) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar dari tujuan dan standar yang ditetapkan.
- 3) Memutuskan dan mengadakan dari tindakan perbaikan.

B. Strategi

a. Pengertian Strategi

kata “*strategy*” berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu “*stratego*” yang berarti merencanakan atau pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. Sedangkan menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa kata strategi berasal bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasi komando yang jelas dan sebagainya.⁷

Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan dari pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah, dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan lain sebagainya. Setelah itu juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Setelah semuanya diketahui, dan baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik atau teknik peperangan, maupun waktu

⁷ Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) Hal

yang pas untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.

Strategi adalah hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu; *future intentions* atau tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. *Future intent* atau tujuan jangka panjang dipahami sebagai pengembangan wawasan jangka panjang dan menetapkan komitmen untuk mencapainya. Sedangkan sumber keunggulan adalah pengembangan pemahaman yang dalam pemilihan pasar dan pelanggan oleh perusahaan yang juga menunjukkan kepada cara terbaik untuk kompetisi dengan pesaing pasar. Secara sederhana menurut Michael Porter bahwa keduanya merupakan sebuah kombinasi akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan dan bagaimana untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Menurutnya *future intent* dan *advantage* harus berjalan secara bersama-sama. Dalam arti *future intent* hanya dapat ditetapkan, jika *advantage* atau keunggulan dapat dicapai. *Advantage* begitu ditentukan harus berada pada kerangka *future intent*. Keduanya harus feasible dan dipercaya serta dapat dicapai.

C. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprenede* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan oleh Richard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Menurut David E. Rye kewirausahaan adalah suatu pengetahuan terapan dari konsep dan teknik manajemen yang disertai risiko dalam merubah dan memproses sumber daya menjadi output yang mempunyai nilai yang lebih tinggi.

Di dalam intruksi presiden republik Indonesia (inpres) no. 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional me-masyarakatkan dan mem-budayakan kewirausahaan bahwasanya : “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar”.⁸

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁹ Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Schrich dalam Suryana yang mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha,

⁸Yoyon Irianto Bachtiar, *Kepemimpinan dan kewirausahaan*, (Jakarta, 2012) hal. 2015

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), hal. 20.

diikuti penggunaan uang, fisik, resiko, dan kemudian dapat menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.¹⁰

Zimmerer mengartikan kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan sebuah persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Kewirausahaan dalam pandangan islam adalah aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Dalam surat an-najm ayat 39-40 mengingatkan kepada manusia :

﴿وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَسَاءَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابُ الْعَذَابِ﴾
 ﴿فَلْيَتْلُو آيَاتِهِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ﴾

Artinya : “ dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya), kemudian akan diberi balsan kepadanya dengan balasan yang peling sempurna dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahannya segala sesuatu”. (Q.S. An-najm ayat 39-40).¹¹

Kewirausahaan ini merupakan gabungan antara kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dapat dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

¹⁰Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahann : Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013), hal. 24.

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta : Kelompok Gema Insani,2002)

Dalam konteks manajemen, pengertian entrepreneurship adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang dapat menggunakan sumber daya finansial (*money*), bahan mentah (*material*) dan tenaga kerja (*labors*) untuk dapat menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha. Dengan demikian pengertian dari manajemen kewirausahaan adalah suatu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi. Jadi manajemen kewirausahaan adalah pedayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk mempelancar proses pendidikan bukan sebagai mendia mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila dari seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan yaitu dapat menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui beberapa cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan dari teknologi baru (*developing new technology*),
2. Penemuan dari pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),

3. Perbaikan dari produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
4. Penemuan dari cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

b. Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mempunyai kemampuan melihat kedepan. Melihat kedepan bukanlah hanya melamun kosong, tetapi melihat, berfikir penuh perhitungan, mencari pilihan dari berniaga alternative masalah dan pemecahannya.

Kepala sekolah bisa menjadi seorang *entrepreneur* jika mereka mampu bekerja secara terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai seorang *entrepreneur* berkaitan erat dengan usaha membaca dengan cermat peluang-peluang yang ada, melihat dan mengembangkan setiap unsur institusi sekolah secara inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan, dan mendatangkan keuntungan finansial.¹²

Menurut M Scarborough dan Thomas W. Zimmerer ada delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hala-hal sebagai berikut:¹³

- a. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri adalah memiliki kepercayaan dari diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.

¹²Prim Maraskon Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hal 196

¹³ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*, (Salemba Empat, Jakarta, 2003) hal. 11

- b. Rasa tanggung jawab adalah memiliki rasa tanggung jawab atas segala usaha-usaha yang dilakukannya.
- c. Memiliki resiko yang moderat yaitu selalu menghindari resiko, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- d. Menghendaki umpan balik segera adalah selalu menghendaki adanya unsure dari timbal balik dengan segera ingin cepat berhasil.
- e. Semangat dan kerja keras adalah memiliki semangat, keinginan dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan demi masa depan yang lebih baik.
- f. Berorientasi ke masa depan adalah berorientasi dari masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- g. Memiliki kemampuan berorganisasi yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Steinhoff mengidentifikasi karakteristik kepribadian wirausahaan sebagai berikut:¹⁴

1. Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, terhadap kerja keras dan cerdas, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang di ambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan model tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh perasaan takut gagal.
2. Memiliki kreativitas diri (*self creativity*) yang tinggi dan kemauan serta kemampuan mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013) Hal 192

3. Memiliki pikiran positif (*positive thinking*) dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian senantiasa melihat aspek positifnya. Dengan demikian mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.
4. Memiliki orientasi pada hasil (*output oriented*), sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
5. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko, baik risiko terhadap kecelakaan, kegagalan maupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan, meskipun dalam hal baru.
6. Memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil ke depan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.
7. Memiliki pikiran orisinal, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif.
8. Memiliki orientasi ke depan, dengan tetap menggunakan pengalaman masa lalu sebagai referensi, untuk mencari peluang dalam memajukan pekerjaannya.
9. Menyukai tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

Karakteristik yang dikembangkan dalam sistem pengelolaan sekolah adalah model pribadi yang selalu bertindak dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, hidup proaktif, selalu berpandangan positif dalam memanfaatkan sumber daya dan penuh dengan kreativitas. Untuk mengembangkan karakter seperti itu, diperlukan pemimpin pendidikan dan guru-guru yang selalu menyempurnakan karakternya dalam inovasi sekolah untuk menghasilkan produk lulusan yang bermutu tinggi.

Untuk menghasilkan produk lulusan yang bermutu, diperlukan guru-guru yang kreatif dalam melakukan adopsi atau adaptasi. Semangat berkompetensi adalah bagian yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Juga mengembangkan sikap dari organisasi yang toleran terhadap ide-ide baru. Dari proses ini menghedaki adanya dialog yang tiada henti dan berdidikasi untuk mengubah ide-ide besar kedalam tindakan yang sangat praktis yang dapat menunjang tumbuhnya perilaku yang ada pada kriteria ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Jiwa Kewirausahaan

Proses dari kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan cirri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya yaitu penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan

tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan). Selain ciri-ciri di atas, masih banyak ciri khas lain yang bergantung dari sudut pandang dan konteks penerapannya, yang secara khusus akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Para wirausaha yaitu orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses. Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.

Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan harus mampu menerapkan beberapa hal sebagai berikut :¹⁵

- a. Berfikir kreatif dan inovatif.
- b. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan.
- c. Menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap sistem persekolahan yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah.
- e. Membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih.
- f. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang dinilai dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan ilmu ilmiahnya.

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013) Hal 199.

- g. Menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen sistem informasi dan teknologi modern.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu mereka yang memiliki kreativitas tinggi sebagai kekuatan hidup dan energi yang mengarah kepada keunggulan sekolah. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah adalah mengapresiasi apa yang terbaik dalam diri guru dan pegawai, termasuk dalam diri peserta didiknya.

Kemampuan *entrepreneur* ini mengharuskan kepala sekolah agar dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan disekolah. Prinsip-prinsip kewirausahaan ini sebagaimana dijelaskan dalam standar kompetensi kepala sekolah berkaitan erat dengan hal-hal berikut.

- a. Bertindak kreatif dan inovatif. Tindakan ini mempunyai indikator-indikator, sebagai berikut; a. Menciptakan pembaruan, b. Merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi) sekolah, c. Menggunakan metode, teknik, dan proses perubahan sekolah, d. Menciptakan program inovasi dan kreativitas, e. Menciptakan keunggulan komparatif, dan f. Mempromosikan sekolah.
- b. Memberdayakan potensi sekolah, hal ini berkaitan dengan a. Merencanakan program pemberdayaan potensi sekolah, b. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan potensi sekolah, c. Menjalin kerja sama dengan masyarakat baik lembaga pemerintah maupun swasta.
- c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan a. Menumbuhkan iklim yang mendorong kebebasan berpikir untuk

menciptakan kreativitas dan inovasi, b. Mendorong warga sekolah untuk melakukan esperimentasi, perkasa, keberanian moral untuk melakukan hal-hal baru, c. Memberika rewards atau hasil-hasil kreativitas warga sekolah, d. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sekolah.¹⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai peran sebagai seorang wirausaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah agar diminati oleh konsumen lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai entrepreneurship mempunyai perilaku yang berbeda dengan perannya sebagai manajer.

d. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Entrepreneurship yaitu sebuah pilihan yang dianggap potesial untuk dikembangkan. banyak fakta di sekitar kita tokoh-tokoh entrepreneur yang telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial. ini dapat menjadi dorongan yang luar biasa. Entrepreneur mempunyai spirit dan jiwa yang teras ingin tetap maju, berkembang, dan mandiri. Mereka telah memberikan banyak kontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa dan memberikan lapangan kerja kalau kita dapat membentuk mindset seperti ini dalam generasi muda, diharapkan mereka sedikit demi sedikit akan berpikir untuk mandiri dalam bidang ekonomi juga. Banyak hal lain yang menarik dan dapat dipelajari dari karakter dan skills seorang entrepreneur seperti keberanian mengambil resiko, strategi mengatasi masalah, kemampuan berkomunikasi, cara mengubah ide menjadi sebuah rencana, cara menangkap dan mengeleloa

¹⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hal 195.

peluang. Karakter dan skills seperti itu sangat penting untuk dipelajari dan diaplikasikan di semua bidang di era sekarang.

Pendidikan entrepreneur sudah banyak diterapkan di banyak negara seperti negara-negara eropa dan Amerika sehingga paling tidak kita tidak berangkat dari nol dalam mengembangkan sistem ini. Sudah ada contoh-contoh yang dapat dijadikan inspirasi pengembangan. Dari sisi metodologi dan kurikulum yang ada, seperti pendekatan belajar inquiry dan problem based, kita dapat mengembangkan sistem penyelenggaraan sekolah dan pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan dengan wawasan entrepreneur.

Untuk pengembangan jiwa kewirausahaan sebenarnya pemerintah sudah memberikan kesempatan pada berbagai pihak baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan, berbagai program yang ditawarkan oleh DIKTI untuk pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa. Melalui pendidikan non formal yaitu dengan mengadakan berbagai kursus pelatihan untuk membentuk jiwa kewirausahaan.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA,

IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penilaian.

c. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.

d. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan.

e. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Di Sekolah

Strategi pengembangan kewirausahaan dilakukan melalui empat strategi yaitu :¹⁷

a. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan dilakukan melalui langkah langkah:

1) Mengembangkan kewirausahaan bagi para pengusaha dan calon pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama melalui peningkatan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, kemampuan membuat keputusan dan mengambil

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013) Hal 192

risiko, serta kerja sama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis.

- 2) Meningkatkan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional terutama melalui; penciptaan lapangan kerja baru, penciptaan barang dan jasa yang lebih bermutu dan atau lebih beragam, peningkatan daya saing perusahaan, baik di pasar dalam negeri ataupun di pasar Internasional.
- 3) Mengembangkan kewirausahaan masyarakat luas yang diharapkan akan mendorong peningkatan kegiatan dan kinerja usaha dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan etos kerja, disiplin efisiensi, dan produktivitas nasional.
- 4) Menyebarkan asas pokok kewirausahaan sebagai pedoman praktis bagi semua pihak yang berminat dan terkait dengan pengembangan kewirausahaan serta bagi yang ingin mengetahui, menghayati lebih mendalam dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembudayaan kewirausahaan.

b. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran

Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam

maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada 6 nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Integrasi pendidikan kewirausahaan secara terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

c. Pendidikan Kewirausahaan Yang Terpadu Dalam Kegiatan *Ekstra Kurikuler*

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang

memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain :

- 1) Olah raga,
- 2) Seni Budaya,
- 3) Kepramukaan,
- 4) Pameran,

d. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan „*business day*” (bazar, karya peserta didik, dll)

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:

1) *Kegiatan rutin sekolah*

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: upacara setiap hari senin, upacara pada hari besar kenegaraan. Pada pelaksanaan kegiatan ini dapat diintegrasikan nilai kewirausahaan

(kepemimpinan), dengan cara secara memberi tugas pada setiap kelas secara bergantian untuk menjadi panitia pelaksana. Dengan cara ini peserta didik dapat belajar mengkoordinir teman-temannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai panitia. Beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dluhur (bagi yang beragama Islam). Dengan kegiatan ini dapat juga diintegrasikan nilai kewirausahaan kepemimpinan dengan cara melibatkan anak menjadi imam dan memberi kultum 5-7 menit secara bergantian dengan disusun jadwal.

2) *Kegiatan spontan*

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Sebaliknya anak yang berperilaku baik diberi pujian. Misalnya: Guru melihat anak mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, maka anak tersebut diberi pujian (nilai kepemimpinan).

3) *Teladan*

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain

menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur.

4) *Pengkondisian*

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan bangsa yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki *business center*, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan “*business day*” (bazar, karya peserta didik, dll).

f. Membangun Jiwa Kewirausahaan

a. Langkah-Langkah Memiliki Jiwa Kewirausahaan

1) Tekad yang kuat untuk memulai.¹⁸

Ibarat sebuah bangunan gedung yang menjulang tinggi, tekad kuat untuk memulai usaha menjadi pondasi dasar yang perlu anda tanamkan agar bangunan anda bisa berdiri dengan kokoh. Salah besar jika anda menganggap modal utama memulai usaha adalah kucuran dana yang berlimpah. Sebab, dengan tekad dan keyakinan yang kuat dalam diri anda, permasalahan modal dana yang terbatas pun akan terpecahkan dengan berbagai solusi yang bisa anda dapatkan. Jadi, singkirkan pikiran-pikiran

¹⁸ Rianto, I. A. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 1 . 2013, Hal 79.

negatif yang melintas di benak anda dan manfaatkan sumber daya yang ada di sekitar Anda untuk merintis sebuah usaha.

2) Mulailah dari bakat dan minat yang di miliki

Ketika berpikir menjadi seorang entrepreneur, anda tidak perlu takut dan bingung untuk memilih ide bisnis yang paling sesuai dengan diri Anda. Mulailah dari hal hal yang Anda cintai, misalnya saja memanfaatkan hobi atau bakat Anda dalam bidang tertentu sebagai peluang usaha. Meskipun mengawali bisnis Anda dari sesuatu yang kecil, namun jika ditekuni dengan sepenuh hati maka tidak menutup kemungkinan bila hobi atau bakat tersebut bisa menghasilkan untung jutaan setiap bulannya.

3) Fokus dan konsisten

Agar bisa menjadi entrepreneur sukses memang tidak mudah. Terkadang memakan waktu yang cukup lama, serta tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Sehingga wajar adanya bila banyak pelaku usaha yang akhirnya menyerah di tengah jalan sebelum akhirnya mereka meraih kesuksesannya. Tentukan fokus utama anda dalam menjalankan usaha dan teruslah tingkatkan pengetahuan serta skill yang anda butuhkan untuk mengoptimalkan fokus yang telah anda tentukan. Jangan pernah berhenti berkarya sebelum akhirnya berhasil meraih impian anda.

4) Belajarlah dari kisah para pengusaha sukses

Terkadang para pemula butuh motivasi dari seseorang yang sudah berpengalaman di bidang dunia usaha. Sehingga dengan belajar dari kisah perjalanan para pengusaha sukses yang dulunya pernah jatuh bangun dalam menjalankan usahanya, para pemula bisa termotivasi untuk berani

mengalahkan ketakutannya dan semakin terdorong untuk segera memulai sebuah usaha. Selain itu, anda juga bisa memperbanyak pengetahuan di bidang bisnis dan mempelajari strategi strategi bisnis yang pernah digunakan para pengusaha besar dalam meraih kesuksesannya.

5) Paksa diri Anda dan lakukan sekarang juga

Langkah terakhir inilah yang perlu anda praktekan sekarang juga. Tak jarang seseorang perlu dipaksa agar Ia berani untuk mencoba. Karena itulah, paksa diri anda untuk berani melawan ketakutan dalam memulai usaha dan bergeraklah sekarang juga. Lebih baik berani belajar dari kegagalan yang dialaminya daripada tidak belajar sama sekali. Jadi, mulailah sekarang juga dan raihlah kesuksesan yang ada di depan anda.

g. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetisi Kewirausahaan

a. Menumbuhkan jiwa Wirausaha

Mungkin kita beranggapan bahwa orang yang keluarganya kaya akan melahirkan anak yang hidup kaya karena mereka terbiasa kaya. Sama juga halnya dengan yang mempunyai ayah dan ibu seorang pengusaha tentunya banyak yang berpikir bahwa mereka juga dulunya adalah keturunan pengusaha.

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pengusaha yang juga terlahir dari keturunan pengusaha. Tetapi belum tentu diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan yang cukup kuat yang membuat seseorang menjadi seorang pengusaha. Menjadi pengusaha merupakan kebebasan individu. Jangan karena tidak mempunyai keturunan pengusaha, orang tidak bisa menjadi wirausaha. Langkah awal menjadi

wirausaha adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita.

Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini sekolah atau perguruan tinggi telah banyak yang menyajikan program atau mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan, yaitu berbagai seminar yang diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan.
- 3) Kewirausahaan di diri kita.
- 4) Melalui pelatihan.
- 5) Otodidak.

b. Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya yang memiliki kompetensi yaitu :¹⁹

seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah :

- 1) Managerial skill Atau yang biasa disebut keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausaha harus bisa menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan agar usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan
- 2) manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal.
- 3)

¹⁹ Rianto, I. A. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 1 . 2013, Hal 85–96.

- 4) Conceptual skill Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.
- 5) Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi) Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha.
- 6) Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan) Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternative pemecahannya.
- 7) Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu) Pakar-pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Abdul Manaf** yang berjudul **”Strategi Dakwah Yayasan Arwaniyyah dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Quran Kudus”** pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan Strategi dakwah Yayasan Arwaniyyah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri Yanbu’ul Qur’an Kudus dilakukan dengan mengembangkan beberapa usaha yang

dikelola oleh santri dan masyarakat sekitar seperti took, warnet, Offset, Air Minum, Tour dan Travel dan Koperasi Syari'ah. Beberapa usaha tersebut dikelola dengan menggunakan pola manajemen yang matang mulai dari perencanaan sampai evaluasi dengan mengedepankan peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan SDM dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang akhlakul karimah, hasil dari keuntungan usaha tersebut digunakan untuk aktivitas jalannya pesantren dan santri.

2. **Penelitian Yuniarahman** dengan judul *kontribusi kemandirian dan kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 3 Pacitan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemandirian siswa dengan minat berwirausaha siswa Kelas II SMK N 3 Pacitan. (2) Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan minat berwirausaha siswa Kelas II SMK N 3 Pacitan. (3) Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemandirian siswa dan kreativitas siswa secara bersamaan dengan minat berwirausaha siswa Kelas II SMK N 3 Pacitan.
3. **Tantri Marganingsih** yang berjudul *“Peranan Mata Pelajaran Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IX di SMK Negeri 8 Semarang”* mengungkapkan bahwa, cara pengembangan jiwa kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan dilakukan dengan memberikan teori, praktik dan pendampingan. Ketiga aspek pembelajaran tersebut guna mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI dalam bentuk kepribadian kreatif dan inovatif, yang mana siswa memiliki sikap penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki

motivasi berprestasi tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko. Selain itu pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan ternyata berperan meningkatkan kemandirian siswa, dimana siswa memiliki bekal ketrampilan untuk berwirausaha secara mandiri belajar memiliki tanggung jawab dan dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian kebutuhan hidupnya.

4. **Supriyatningsih** yang berjudul *“Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri”* menyimpulkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK dilaksanakan dengan cara pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, penanaman nilai kewirausahaan melalui pengembangan diri, dan penanaman nilai kewirausahaan melalui praktik kerja industri (prakerin). Sesuai dengan konsep kurikulum 2004, maka pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus menekankan pada suatu kompetensi tertentu yang merupakan gabungan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap serta perilaku wirausaha.
5. **Dhikrul Hakims** yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa”* menyimpulkan bahwa persaingan global menuntut kesiapan bangsa Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Pembelajaran kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing tersebut. Pembelajaran kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan lewat dunia pendidikan, dapat

diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini dilakukan penilaian secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai document yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.²⁰ Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat kasus yang dipelajari berupa proses, peristiwa, aktivitas atau individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Waktu dilakukan penelitian dimulai dari November 2019 - Desember 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer.

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.²¹
2. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.²²

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 22

²¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.

²² *Ibid*, hal 102

2. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³ Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah.

- a. Kepala sekolah
- b. Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan
- c. Ketua Jurusan
- d. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif Yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Instrument wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Jenis wawancara yang peneliti gunakan wawancara terpimpin atau berstruktur, dimana peneliti sebelum terjun melakukan wawancara terlebih dahulu menyediakan pedoman tertulis yang berisi data-data yang diperlukan, sehingga akan lebih mudah terarah dan lancar dalam melakukan wawancara (tanya jawab).

Adapun dalam menggunakan metode ini peneliti mewawancari pihak-pihak terkait yang bisa membantu dalam pengumpulan data penelitian, contohnya kepala sekolah, guru-guru sekolah tersebut.

Penggunaan metode interview atau wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, apa kendala dan solusi dari sreategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

²³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 172

2. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, Observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁴ Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung dengan memperhatikan masalah yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lenggar, agenda dan sebagainya.²⁵ Dalam penelitian ini, metode ini dimaksud untuk memperoleh data yang didokumentasi, seperti mengenai sejarah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, keadaan guru, keadaan siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

E. Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

²⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 69

²⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 274.

menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul diantaranya sebagai berikut.²⁶

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 210.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.²⁷ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸

Adapun tehnik triangulasi adalah :

1. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triagulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 05.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 213.

3. Triagulasi dengan teori, menurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.

Jadi triagulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triagulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 26 ayat 3 bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan SMK antara lain bahwa menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Dari ketentuan peraturan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMK mempunyai tujuan agar lulusanya pada akhirnya siap memasuki lapangan kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks siap memasuki lapangan kerja adalah sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja, maupun secara mandiri berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh berikut:

“Jiwa kewirausahaan siswa sudah mulai membaik, banyak siswa yang sudah bisa melakukan kegiatan kewirausahaan walaupun hanya di lingkup sekolah saja. Kami masih berusaha sebaik mungkin agar jiwa dan karakter wirausahaan siswa bisa lebih berkembang lagi dan mereka tidak malu jika menjalankan tugas wirausahaan di luar sekolah dengan menciptakan tempat berwirausahaan untuk mereka sendiri”.²⁹

Karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (life skills). Life skills dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai life skills tidak boleh ditinggalkan, yaitu Learning to know (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), learning to do (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), learning to be (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and learning to live together (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajarkan bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kewirausahaan berikut :

“kalau dalam proses pembelajaran kewirausahaan sih masih belum sepenuhnya bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Sebab dari beberapa tugas yang saya berikan siswa hanya mengerjakan asal-asalan saja, tapi ada juga beberapa siswa yang mengerjakannya

²⁹ Drs. Mardan, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara 23 November 2019.

dengan baik, itu tergantung siswanya tapi saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki dan lebih bisa mengasahkannya lagi dalam bentuk usaha yang bisa mereka buka sendiri setelah tamat nanti. Jika mbak bertanya bagaimana jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh menurut saya siswa belum sepenuhnya bisa mengembangkan jiwa dan skill yang mereka punya.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua jurusan busana berikut :

“Dalam praktek siswa sudah bisa mengeluarkan skill dan kreativitas mereka, apalagi ada tambahan pembelajaran waktu prakerin, disana mereka akan di asah lagi kemampuan dan keterampilannya. Kami guru hanya bisa memberikan pembelajaran di sekolah saja dengan kemampuan yang kami miliki, tapi kami guru berusaha sebaik mungkin agar anak didik kami lebih bisa mengeluarkan kemampuan mereka dan jiwa kewirausahaan mereka bisa tumbuh. Tapi dari surve kami kebanyakan yang lulusan dari SMK hanya siswa dari jurusan busana yang mau membuka usaha sendiri, kalau jurusan lain kebanyakan kami lihat bekerja dengan orang atau melanjutkan kuliah mereka.”³¹

Dalam kaitanya dengan pengembangan budaya sekolah, pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu diaitkan dengan sikap dan perilaku seperti : disiplin diri, tanggung jawab, kerjakeras, semangat untuk belajar dan menemukan cara kerja yang lebih baik, peduli lingkungan dan lain sebagainya. Dengan demikian warga sekolah harus memahami hal-hal tersebut, kemudian menjadikannya sebagai nilai-nilai kehidupan dan mewujudkannya dalam perilaku keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa jurusan multimedia berikut:

³⁰ Jumridan, S.Pd. Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 6 Desember 2019.

³¹ Dra. Endriyati Rasak, Ketua Jurusan Busana, Wawancara 10 Desember 2019

“kalau dalam pembelajaran kewirausahaan sih kak santai dan menyenangkan, karena di kelas itu kami selalu diberi dukungan, motivasi dan bisa konsultasi tentang kewirausahaan dengan guru. Kalau dalam pembelajaran praktek kami sering bosan kak tergantung pembelajaran praktek atau guru yang mengajar, kalau gurunya asik kami enak kalau praktek kalau gurunya hanya memberikan tugas saja tanpa gurau kami terkadang bosan kak, seperti jadwalkan praktek lebih banyak jam prakteknya. Apalagi di multimedia kan kak kami kan seharian di depan komputer itu membuat kami bosan.”

Dapat penulis simpulkan dari beberapa wawancara di atas bahwa jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, siswa masih banyak belum bisa mengembangkan jiwa kewirausahaanya, karena dari beberapa wawancara dan pengamatan penulis siswa masih banyak yang tidak disiplin, pernah juga salah seorang guru yang bilang bahwa siswa sekarang berbeda dari siswa dulu karena siswa-siswa sekarang lebih susah di atur, dalam hal praktek ada juga siswa tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan sama sekali. Dan dari pengamatan penulis kedisiplinan juga tidak baik kenapa karena masih banyak siswa yang suka telat dan langsung masuk lokal, upacara hanya di lakukan di hari senin saja selain harin senin tidak ada kegiatan upacara. Kalau beginikan guru tidak tahu yang mana saja siswa yang terlambat. Jadi kedisiplinan itu kurang.

Jika sikap-sikap tersebut menjadi nilai kehidupan dan terwujud dalam kehidupan keseharian di sekolah, secara bertahap akan diikuti oleh siswa dan pada akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian jika siswa ingin menumbuhkan sikap wirausaha, maka perilaku tersebut harus menjadi bagian dari budaya sekolah. Artinya dalam pengelolaan sumber daya, sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip wirausaha.

Dalam hal manajemen sekolah, rintisan unit produksi pada SMK perlu dikembangkan. Unit produksi diharapkan dapat menjadi pemicu berkembangnya iklim kewirausahaan di sekolah. Bekerjasama dengan instansi atau unit kerja lain di luar sekolah perlu dikembangkan, untuk wahana belajar para pengelola unit produksi, sekaligus belajar bersinergi dengan unit usaha atau orang lain.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan manusia yang berpotensi yang mampu bersaing di era globalisasi. Sekolah terutama sekolah menengah kejuruan memegang peranan dalam menciptakan lulusan yang berpotensi dalam bidang kewirausahaan, karena kewirausahaan menjadi mata diklat yang diajarkan di SMK. SMK Negeri 3 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Sungai Penuh yang membekali siswanya dengan kemampuan kewirausahaan baik secara teori maupun secara praktek. Strategi pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara sbb :

a. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita, pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan di berbagai kursus

bisnis. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat.

Dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan di sekolah kepala sekolah melakukan program-program yang telah di terapkan sekolah maupun pemerintah. Sebagaimana wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh berikut:

“SMK Negeri 3 Sungai Penuh merupakan sekolah kelompok pariwisata yang mempunyai program keahlian yang secara langsung mendapatkan pembelajaran kewirausahaan dan melatih siswa di unit produksi pada masing-masing kejuruan. Selain itu dengan adanya *teaching factory* yang bekerja sama dengan guru kewirausahaan, wali kelas hingga guru produktif untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar jiwa wirausaha lebih berkembang lagi terdapat program Prakerin didalam Intrakurikuler dalam SMK, program ini berjalan selama 3 bulan”.³²

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa dengan melakukan kegiatan berupa kegiatan magang dan kegiatan pengenalan pada industri usaha, dalam kegiatan magang siswa bisa mengenal dunia usaha sehingga jiwa kewirausahaan siswa bisa tumbuh dengan minat dan bakat yang telah mereka pelajari selama magang atau selama sekolah di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Selain berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh jurusan Busana XIII berikut:

“kami di letakan di tempat magang sesuai kejuruan kami masing-masing, lalu di tempat magang ini kami biasanya di suruh membuat/mengerjakan pesanan dari orang. kami juga diberi

³² Drs. Mardan. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 23 November 2019.

kesempatan melayani pelanggan dan di tempat magang ini kami belajar mana yang tidak kami pelajari di sekolah, tempat magang ini juga termasuk dalam penambahan ilmu kami. Kalau di sekolah kami disuruh tugas dan di suruh pasarkan di lingkungan sekolah saja, kalau di tempat magang kami melayani semua orang yang ada di kerinci ini. Dalam program maganglah kami bisa meningkatkan kewirausahaan kami dan kami bisa merasakan menjadi pengusaha kak".³³

Dapat penulis simpulkan bahwa program prakerin sangat baik bagi siswa karena dengan program ini siswa bisa lebih mengetahui dan merasakan bagaimana menjadi seorang pengusaha. Dengan cara ini siswa lebih bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya dan siswa bisa berfikir menjadi seorang pengusaha setelah tamat nanti.

b. Kewirausahaan terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Pengembangan karakter kewirausahaan dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran melalui proses pembelajaran. Dimana guru didorong untuk menciptakan pengalaman-pengalaman mengelola pembelajaran yang lebih baik, produktif dan menyenangkan melalui penerapan model-model pembelajaran yang kreatif, dinamis yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara langsung mengenai proses pembelajaran apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan jiwa wirausaha, selain itu terdapat mata pelajaran produktif juga. Didalam mata pelajaran kewirausahaan siswa dituntut

³³ Dara Putri Ningsih, Siswa Jurusan Busana. Wawancara, 9 Desember 2019.

untuk membuat suatu produk yang berharga sehingga dapat diperjual belikan sedangkan dalam pembelajaran produktif siswa dituntut untuk lebih melatih keahliannya.³⁴

Dapat peneliti simpulkan pembelajaran kewirausahaan merupakan pokok yang dijalankan oleh sekolah kejuruan dan di tunjang oleh guru-guru yang berkualitas dan dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan bibit-bibit siswa yang berkopoten dibidang kewirausahaan.

mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum 2013, adapun tujuan dari mata pelajaran ini yaitu diharapkan siswa yang telah mendapatkan matapelajaran ini dapat belajar bagaimana cara membuka usaha secara mandiri jadi siswa tidak harus bekerja dengan orang lain. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan SMK Negeri 3 berikut:

”Mata pelajaran kewirausahaan jelas merupakan salah satu upaya dari sekolah, karena dalam pembelajaran kewirausahaan siswa dituntut untuk dapat berwirausaha secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas materi yang disampaikan, namun terdapat praktik yang diberikan untuk menambah keterampilan dari siswa. Bentuk kegiatan dalam mata pelajaran kewirausahaan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa, yaitu dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tugas yang diberikan berupa pembuatan proposal untuk membuka suatu usaha, untuk kelas X dan XI diberikan tugas degan membayangkan ingin membuat produk apa dan berusaha menyenangkan, namun untuk kelas XII merupakan tahap akhir yang dituntut harus bisa membuat dari awal yaitu perencanaan proposal, proses pembuatan produk dari awal sampai akhir, membuat laporan hingga dapat menjualkan produk tersebut.³⁵

³⁴ Drs. Mardan. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 23 November 2019.

³⁵ Jumridan, S.Pd. Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 6 Desember 2019.

Dapat peneliti simpulkan bahwa mata pelajaran produktif juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa wirausaha, dalam hal ini ada keterkaitan antara pembelajaran kewirausahaan dengan pembelajaran produktif. Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang hanya berupa materi dan di dukung oleh praktik, namun masih mencakup untuk keahlian secara umum, dengan adanya pembelajaran produktif maka siswa akan lebih terarah terampil dalam kreatifitas sesuai dengan keahliannya. Bentuk kegiatannya yaitu dengan proses belajar mengajar yang gberhubungan dengan pembelajaran produktif, seperti dasar-dasar teori busana, praktik pembuatan busana sampai dengan *display* busana.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh Ajeng Siswa kelas XII berikut:

“biasanya sebelum belajar mata pelajaran kewirausahaan kami diberikan dan di jelaskan materi dulu, stelah meberikan materi kami di berikan tugas oleh guru kami dan di bagi kelompok, dan dalam kelompok tersebut kami di suruh buat tugas berupa produksi yang bisa kami pasarkan di sekolah seperti Gorengan. lalu tugas tersebut kami jualkan di lingkungan sekolah”.³⁶

c. Kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik seperti olah raga, seni budaya, kepramukaan untuk melatih mereka bekerja keras, menumbuhkan motivasi, bersedia

³⁶ Ajeng. Siswa XII Jurusan Tata Boga. Wawancara, 9 Desember 2019.

menghadapi tantangan, siap untuk kalah dan menang dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara langsung mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan berikut:

“di SMK Negeri 3 Sungai Penuh ini kegiatan pramuka ada, kegiatan seni budaya ada, dan kegiatan pameran juga ada. Tapi dalam kegiatan pameranlah siswa lebih bisa mengenal kewirausahaan karena kegiatan ekspo inikan mereka belajar memasarkan produk mereka. Mereka menawarkan produk yang mereka buat ini dengan pengunjung yang datang, jadi ekstrakurikuler lah yang lebih membantu mereka mengenal wirausaha.³⁷

Menurut peneliti kegiatan yang telah di lakukan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh sudah bagus, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan jiwa kewirausaha siswa karena dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa jadi lebih banyak pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan lebih mudah mereka dalam mengembangkan jiwa kreativitas dan jiwa kewirausahaannya. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ekspo ini sangat bagus dalam menunjang pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran produktif mereka.

³⁷ Jumridan, S.Pd. Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 6 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara langsung mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas XI jurusan busana berikut:

“kalau kami biasanya kegiatan ekstrakurikuler kami itu ada pameran dan seni budaya kak, kegiatan pramuka ada juga. Tapi dalam kegiatan pameran biasanya kami jualan. Kami di suruh guru menjualkan hasil produksi kami berupa baju, tas atau hasil karya lain. Di acara pameran ini kami bekerja sama dengan guru kewirausahaan kak, kami konsultasi apa saja yang bagus untuk di jualkan di acara ekspo dan dapat menarik perhatian pembeli”.³⁸

Pendidikan kewirausahaan juga dapat di integrasikan ke dalam ekstra kurikuler pramuka. Ekstra kurikuler pramuka juga termasuk dalam program yang membiasakan siswa dalam nilai-nilai kewirausahaan. Dalam kegiatan pramuka guru dapat bekerja sama dengan pengurus pramuka. Materi pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat juga di berikan dalam kegiatan pramuka khususnya kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh Berikut:

“Kegiatan pramuka juga membantu mereka dalam mengembakan jiwa kewirausahaan mereka, karena di pramuka mereka di ajarkan menyusun program kegiatan peserta didik dan menyusun program pelaksanaan dengan memasukkan bagian-bagian materi pendidikan kewirausahaan, diantaranya materi latihan yang dapat menanamkan, mengembangkan, dan meningkatkan percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kemampuan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan peluang usaha.”³⁹

³⁸ Nurul Fitri. Siswa Kelas XII Jurusan Busana. Wawancara, 9 Desember 2019.

³⁹ Drs. Mardan. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 23 November 2019.

Kewirausahaan yang terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka adalah usaha dalam menanamkan nilai-nilai pokok kewirausahaan yang paling dominan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah nilai kepemimpinan. Meskipun nilai kepemimpinan lebih dominan, akan tetapi nilai percaya diri, kreatif motivasi, dan sikap terhadap resiko juga di biasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Esktrakurikuler pramuka tidak membentuk siswa untuk menjadi seorang wirausahawan, akan tetapi menanamkan dan membiasakan nilai-nilai pokok kewirausahaan pada siswa.

d. Kewirausahaan dalam Pengembangan Diri

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan *'business day'*. Seperti yang dijelaskan guru kewirausahaan Berikut:

“Bentuk kegiatannya dengan memberikan tugas praktik kepada siswa sebagai pelatihan memasarkan produk yang berupa barang atau

makanan. Dengan adanya praktik ini siswa dituntut agar dapat memasarkan produk, berawal dari kelas sendiri, antar kelas hingga menawarkan ke guru. Ya, mata pelajaran produktif merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa wirausaha siswa, jadi siswa dituntut untuk lebih terampil dengan keahliannya. Namun didalam proses pembelajaran produktif tetap memberikan masukan mengenai berwirausaha sehingga jiwa wirausaha siswa juga dapat berkembang. Bentuk kegiatan berupa pembelajaran praktik busana, siswa dibebaskan berkreasi namun harus sesuai dengan tuntutan guru. Selain pembelajaran produksi siswa juga dibebaskan untuk menjual hasil praktiknya, dengan cara mengedarkan sendiri atau berjualan *on-line*. Hasil praktik dapat dibuat dari bahan yang sudah tidak terpakai sesuai dengan kreasi siswa, namun harus menjadi suatu barang yang layak jual. Jika barang yang sudah tidak terpakai tersebut dapat dijual namun dengan kreasi yang bagus maka siswa berhasil mendaur ulang barang tersebut. Dengan adanya program prakerin sehingga siswa dapat belajar secara langsung dari pengalaman, adanya unit produksi yang melatih siswa untuk lebih mengasah keahliannya”.⁴⁰

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan guru produktif tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa karena adanya bantuan dari guru pembelajaran kewirausahaan membuat guru produktif lebih mudah dalam menerapkan kewirausahaan pada siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua jurusan Multimedia.

“Mata pelajaran produktif juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa wirausaha, dalam hal ini ada keterkaitan antara pembelajaran kewirausahaan dengan pembelajaran produktif. Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang hanya berupa materi, namun masih mencakup untuk keahlian secara umum, dengan adanya pembelajaran produktif maka siswa akan lebih terarah terampil dalam kreatifitas sesuai dengan keahliannya. Bentuk kegiatannya yaitu dengan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pembelajaran produktif, seperti dasar-dasar pembuatan animasi, kalau busana praktik pembuatan busana sampai dengan *display* busana, kalau boga tentu dalam pembuatan makanan-makanan ini”.⁴¹

⁴⁰ Jumridan, S.Pd. Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 6 Desember 2019.

⁴¹ Jendri, S.Kom. Ketua Jurusan Multimedia, Wawancara. 10 Desember 2019.

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya di SMK Negeri 3 Sungai Penuh pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran produktif mempunyai keterkaitan dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah dimana dengan pembelajaran kewirausahaan dapat membantu dalam memasarkan produk yang di buat dalam pembelajaran produktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara langsung mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua jurusan busana berikut:

“kalau busana ada kegiatan eskpo, dalam kegiatan eskpo siswa di tuntut untuk memasarkan produk yang mereka buat bisa baju, tas, jilbab dll. Di situ lah siswa belajar bagaimana menjadi seorang wirausaha sehingga siswa tamat nanti tidak malu-malu lagi dalam memasarkan produknya.”⁴²

3. Kendala Dan Solusi Strategi Guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya dan mengembangkan dan gurunya. Banyak karakteristik kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah sebagai wirausaha. inovasi, kerja keras, motivasi tinggi, pantang menyerah, Dan kreatif untuk

⁴² Dra. Endriyati Rasak, Ketua Jurusan Busana, Wawancara 10 Desember 2019

mencari solusi terbaik. Untuk menjadi wirausahawan sukses harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyiapan semua kebutuhan yang terkait dengan menggunakan strategi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. kewirausahaan merupakan salah satu hal paling penting yang digunakan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Adanya program enterpreneur di SMK Negeri 3 Sungai Penuh merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kreativitas, minat dan bakat yang dimiliki siswa. kendala tidak mungkin luput dari setiap kegiatan yang dilakukan, setiap kegiatan pasti ada kendalanya. Demikian halnya dalam proses pembelajaran suatu sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh berikut:

“Hambatan yang dihadapi adalah mengenai pangsa pasar atau saingan harga jual yang terdapat diluar sekolah, kenyataan harga jual diluar yang lebih murah dari harga jual didalam sekolah membuat pihak sekolah menekan harga jual dengan seminim mungkin dibawah harga jual diluar lingkup sekolah.”⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat di lihat bahwa kendala yang dialami dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah jauhnya harga jual yang diletakkan di sekolah dengan harga jual diluar, sehingga siswa lebih memilih membeli barang di luar sekolah dari pada di dalam sekolah. Seperti tata boga, dalam praktek siswa di anjurkan buat jual hasil buatan sendiri di lingkungan sekolah, sedangkan harga tersebut lebih mahal dari harga di kantin. Tentu siswa jurusan lain memilih untuk membeli di kantin ketimbang membeli di jurusan tata boga. Hal ini dapat mempengaruhi

⁴³ Drs Mardan. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 23 November 2019.

kewirausahaan di sekolah dan dapat menyebabkan hambatan pada jiwa kewirausahaan siswa.

selain dari pangsa pasar atau saingan harga jual yang terdapat diluar sekolah, terdapat juga hambatan lain sebagaimana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran kewirausahaan berikut:

“Untuk penghambatnya berupa kurangnya waktu yang sudah banyak tersita untuk pembelajaran produktif yang membuat siswa lebih focus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru produktif. Selain itu banyak siswa yang kurang fokus dalam menangkap pembelajaran. Terkadang juga banyak siswa yang membuat tugas dengan seadanya sehingga hasilnya kurang memuaskan, namun saya menuntut agar tugas yang dikerjakan harus memuaskan jika tidak ya harus mengulangi kembali”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa kurang fokusnya siswa dalam menyelesaikan tugas dan dengan membuat tugas seadanya membuat guru kewirausahaan sulit dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. karena siswa tidak bisa fokus dalam pembelajaran karena mereka hanya fokus menyelesaikan tugas produktif saja.

Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, dimana penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan di dalam mata pelajaran sehingga terbentuklah karakter wirausahawan dan pembiasaan kewirausahaan dalam tingkah laku para siswa sehari-hari melalui pembelajaran.

Selain hambatan di atas peneliti juga mewawancarai Ketua jurusan Multimedia di SMK Negeri 3 Sungai Penuh Berikut:

⁴⁴ Jumridan, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan, Wawancara. 06 Januari 2020.

Siswa kurang berkeaktifitas dalam membuat tugas yang diberikan banyak siswa yang bosan dalam proses pembelajaran produktif ini, kebanyakan siswa hanya bermain di komputer pada waktu pembelajaran. Dan siswa banyak tidak mendengar arahan dari guru dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.⁴⁵

Dapat peneliti lihat bahwa kurangnya motivasi dan waktu yang terlalu banyak membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran produktif, sehingga kurang fokusnya siswa pada pembelajaran tersebut membuat guru susah dalam proses pembelajaran.

kewirausahaan merupakan salah satu hal paling penting yang digunakan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Adanya program enterpreneur di SMK Negeri 3 Sungai Penuh merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kreativitas, minat dan bakat yang dimiliki siswa.

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII jurusan busana berikut:

“kami bosan kak, apalagi dalam pembelajaran produktif yang memakan waktu banyak. Terkadang kami hanya membuat tugas asal-asalan karena kami merasa lelah dan sarana itu kak belum memadai karena banyak mesin yang rusak, jadi harus ganti-gantian memakainya.”⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XII jurusan multimedia berikut:

“kami jurusan multimedia benar-benar bosan kak, apalagi pas buat animasi kami benar-benar bosan karena dalam proses belajar itu kami hanya di suruh buat animasi bergerak saja seharian, Dan terkadang

⁴⁵ Jendri, S.Kom. Ketua Jurusan Multimedia, Wawancara. 10 Desember 2019.

⁴⁶ Dara, Siswa Kelas XII Jurusan Busana. Wawancara, 9 Desember 2019.

guru itu hanya melihat selesainya saja, dan cuma mengarahkan kami saja”.⁴⁷

Dari suatu permasalahan tentu adanya solusi sebagai jalan keluar atau jalan pintas dalam menyelesaikan setiap persoalan yang sedang dihadapi berkaitan dengan strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara berikut:

“dengan cara membuat produk standar yang banyak diminati di lingkungan sekolah dan dengan minimisir harga sesuai dengan keadaan dis ekolah, dengan cara tersbut bisa membantu perjualan di sekolah berjalan dengan lancar, seperti tata boga bisa menjual gorengan di lingkunagn sekolah.”

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan pihak sekolah mengatur program prakerin sebagai upaya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah dengan program tersebut siswa bisa belajar tentang kewirausahaan tidak hanya di sekolah namu di luar sekolah juga.

Selain itu kurangnya waktu dalam pembelajaran kewirausahaan membuat penghambat dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa tetapi dengan penghambat tersebut guru mempunyai solusi sendiri sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan berikut:

“Dukungan yang diberikan dengan menjalankan komunikasi tentang masalah tugas antara guru dengan siswa dengan baik pada saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran kewirausahaan. Sehingga tugas yang diberikan dapat memuaskan dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan hasilnya Mengarahkan siswa agar lebih berjiwa wirausaha dengan memberikan motivasi pada saat pembelajaran. Saya menyajikan vidio tentang orang orang yang telah sukses namun melalui perjalanan yang panjang”.

⁴⁷ Refil, Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia. Wawancara, 9 Desember 2019.

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru kewirausahaan telah memberikan solusi terbaik dalam hambatan yang dia miliki dengan cara tersebut siswa bisa lebih kompeten dalam berjiwa kewirausahaan dengan memberikan waktu luang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan dengan menyajikan video orang-orang sukses dapat membuat siswa mengerti dalam hal perjalanan kewirausahaan.

Selain dari solusi diatas tersebut motivasi juga perlu dalam semua hal yang menyangkut tentang pembelajaran kewirausahaan baik dalam pembelajaran produktif sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Jendri, S.Kom berikut:

“Dukungan berupa motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru produktif dalam pelaksanaan pembelajaran produktif berlangsung, juga dengan pembelajaran kewirausahaan guru memberikan motivasi agar jiwa wirausaha dapat lebih berkembang.”⁴⁸

Dapat peneliti simpulkan selain memberikan materi kepada siswa guru produktif juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar siswa bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan harapan dari kepala sekolah terhadap siswa berikut:

“Harapan pihak sekolah sesuai dengan tujuan dari sekolah yaitu mendidik siswa agar dapat berwirausaha secara mandiri dengan membuka usaha walaupun dalam skala kecil, selain itu siswa juga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi daripada menjadi karyawan. Ada beberapa siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya membuka usaha secara mandiri dengan kreatifitas siswa yang berbeda. Unit produksi itu jelas merupakan salah satu program yang diberikan kepada siswa sebagai upaya mengembangkan jiwa wirausaha, ini pun bergantung kepada masing-masing program

⁴⁸ Jendri, S.Kom. Ketua Jurusan Multimedia, Wawancara. 10 Desember 2019.

keahlian yang terdapat di SMK Negeri 3 Sungai Penuh ini. Unit produksi dalam program keahlian busana yaitu dengan menerima pesanan berupa jahitan seperti seragam dan lenan rumah tangga. Unit produksi terdapat didalam prakerin, namun prakerin ini termasuk program dari sekolah yang di berikan sebagai upaya mengembangkan jiwa wirausaha siswa”.⁴⁹

B. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Pelaksanaan life skill kewirausahaan di SMK dapat dilaksanakan melalui pendekatan : 1). reorientasi pembelajaran, 2). pengembangan budaya sekolah, pengembangan manajemen sekolah dan hubungan sinergis dengan masyarakat.

Melalui reorientasi pembelajaran pada prinsipnya bagaimana mensiasati kurikulum yang berlaku agar kewirausahaan dapat ditumbuhkan secara terprogram. Yaitu dengan mengkaitkan topik diklat dengan karakteristik wirausaha akan mendorong pembelajaran lebih kontekstual dengan kehidupan bermasyarakat dan realistik, karena itulah memang yang diperlukan ketika siswa bekerja di masyarakat.

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Kemampuan seseorang dalam berwirausaha, dapat dimatangkan melalui proses pendidikan. Seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya

⁴⁹ Drs. Mardan. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Wawancara. 23 November 2019.

untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Adapun pola pembelajaran kewirausahaan adalah :

- a. Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
- b. Penanaman Sikap dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (deadline).
- c. Pembekalan Teknis Bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk
- d. Pembekalan pengalaman awal Bertujuan mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan.

2. Strategi guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan seorang untuk mampu bekerja dalam suatu pekerjaan (Evans, 1987), sedangkan dalam Undang - Undang No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun

2005 dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, SMK memiliki tujuan khusus yaitu (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswinya untuk siap terjun dalam dunia kerja sesuai bidang yang dipelajarinya. Didirikannya SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK untuk bekerja sesuai keahliannya dan mengembangkan keprofesionalitasan. SMK juga bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produktif, adaptif dan kreatif. Dalam hal tersebut maka perlunya strategi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan, sebagaimana berikut:

a. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh pihak sekolah meningkatkan pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran produksi pada masing-masing kejuruan. Selain itu dengan adanya *teaching factory* yang bekerja sama dengan guru kewirausahaan, wali kelas hingga guru produktif untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar jiwa wirausaha lebih berkembang lagi terdapat program Prakerin didalam Intrakurikuler dalam SMK, program ini berjalan selama 3 bulan dengan menerapkan program ini tujuan sekolah agar siswa bisa meningkatkan kemampuan yang mereka miliki baik itu kemampuan dalam kreativitas maupun dalam berwirausahaan.

b. Kewirausahaan terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan,

menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan jiwa wirausaha, selain itu terdapat mata pelajaran produktif juga. Didalam mata pelajaran kewirausahaan siswa dituntut untuk membuat suatu produk yang berharga sehingga dapat diperjual belikan sedangkan dalam pembelajaran produktif siswa dituntut untuk lebih melatih keahliannya. pembelajaran kewirausahaan merupakan pokok yang dijalankan oleh sekolah kejuruan dan di tunjang oleh guru-guru yang berkualitas dan dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan bibit-bibit siswa yang berkopoten dibidang kewirausahaan.

Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas materi yang disampaikan, namun terdapat praktik yang diberikan untuk menambah keterampilan dari siswa. Bentuk kegiatan dalam mata pelajaran kewirausahaan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa, yaitu dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. dengan pelajaran produktif juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa wirausaha, dalam hal ini ada keterkaitan antara pembelajaran kewirausahaan dengan pembelajaran produktif. Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang hanya berupa materi dan di

dukung oleh praktik, namun masih mencakup untuk keahlian secara umum, dengan adanya pembelajaran produktif maka siswa akan lebih terarah terampil dalam kreatifitas sesuai dengan keahliannya. Bentuk kegiatannya yaitu dengan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pembelajaran produktif, seperti dasar-dasar teori busana, praktik pembuatan busana sampai dengan *display* busana.

c. Kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler

Jiwa kewirausahaan yang merupakan bagian dari ranah afektif perlu ditanamkan pada siswa. Oleh karena itu kewirausahaan dalam pendidikan adalah seorang individu yang berani mengembangkan usaha dan ide barunya untuk memperbaiki kualitas hidup yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembelajaran sebuah mata pelajaran yang diintegrasikan dengan kewirausahaan. Guru dan kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pembelajaran afektif (pendidikan kewirausahaan) dalam pembelajaran kognitif dengan berbagai pendekatan dan metode mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik seperti olah raga, seni budaya, kepramukaan untuk melatih mereka bekerja keras, menumbuhkan motivasi, bersedia menghadapi tantangan, siap untuk kalah dan menang dan saling menghargai. Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh ini kegiatan ekstrakurikuler ada berupa pramuka, seni budaya dan kegiatan ekspo. dalam kegiatan ekspo siswa di ajarkan cara memasarkan produk mereka. Mereka menawarkan

produk yang mereka buat ini dengan pengunjung yang datang, jadi ekstrakurikuler lah yang lebih membantu mereka mengenal wirausaha.

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, meskipun demikian dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Input Siswa ini meliputi perhatian orang tua, latar belakang keberagaman keluarga, serta lingkungan siswa tinggal.
- 2) Internal Sekolah faktor utama yang mempengaruhi antara lain: kebijakan sekolah, fasilitas sekolah, proporsi siswa, dan kualitas guru.
- 3) Eksternal Sekolah meliputi lingkungan pendidikan, kondisi sosial, ekonomi masyarakat, homogenitas dan heterogenitas keberagaman masyarakat di lingkungan sekolah.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa, baik dan tidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah tidak hanya di pengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi dari berbagai faktor. Untuk itu sekolah tidak hanya fokus pada kegiatan internal saja tetapi juga harus memperhatikan kegiatan yang sifatnya ekstra dan eksternal juga. Seperti membuat program kewirausahaan ini untuk membekali siswa-siswi ilmu *life skill* yang akan berguna untuk siswa di masyarakat.

d. Kewirausahaan dalam Pengembangan Diri

Kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat konseling maupun bersifat kegiatan rutin diluar jam pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan jiwa Entrepreneur pada siswa adalah Problem Base Learning (PBL). PBL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada contextual teaching and learning process. CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. PBL adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problem autentik yang terjadi sehari-hari. Jadi PBL adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata sehingga siswa belajar, berfikir, kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam tentang kewirausahaan. Sejalan dengan pendapat Rahayu bahwa belajar dengan menyelesaikan masalah dapat melatih siswa serta mengembangkan karakter kerja sama dan kejujuran. Seseorang kelak akan sukses menjadi Entrepreneur ketika telah mampu jujur dalam bekerja sama dalam tim.⁵⁰

Bentuk kegiatan yang di berikan berupa tugas praktik kepada siswa sebagai pelatihan memasarkan produk yang berupa barang atau makanan. Dengan adanya praktik ini siswa dituntut agar dapat memasarkan produk,

⁵⁰ Lusi Rachmiazasi Masduki, Eem Kurniasih. *Penerapan pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1. Hal 35

berawal dari kelas sendiri, antar kelas hingga menawarkan ke guru . dan dengan di bantu oleh pelajaran produktif merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan jiwa wirausaha siswa, jadi siswa dituntut untuk lebih terampil dengan keahliannya. Namun didalam proses pembelajaran produktif tetap memberikn masukan mengenai berwirausaha sehingga jiwa wirausaha siswa juga dapat berkembang Bentuk kegiatan berupa pembelajaran praktik busana, siswa dibebaskan berkreasi namun harus sesuai dengan tuntutan guru. Selain pembelajaran produksi siswa juga dibebaskan untuk menjual hasil praktiknya, dengan cara mengedarkan sendiri atau berjualan *on-line*. Hasil praktik dapat dibuat dari bahan yang sudah tidak terpakai sesuai dengan kreasi siswa, namun harus menjadi suatu barang yang layak jual. Jika barang yang sudah tidak terpakai tersebut dapat dijual namun dengan kreasi yang bagus maka siswa berhasil mendaur ulang barang tersebut Dengan adanya program prakerin sehingga siswa dapat belajar secara langsung dari pengalaman, adanya unit produksi yang melatih siswa untuk lebih mengasah keahliannya.

Pembelajaran kewirausahaan juga akan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan membentuk perilaku kewirausahaan para siswa. Pembelajaran kewirausahaan dengan penanaman karakter kewirausahaan merupakan kompetensi yang wajib yang harus dimiliki para generasi bangsa untuk menjawab tantangan di masa depan.

Pembelajaran kewirausahaan memang telah diberikan di SMK berupa teori-teori dan praktek kewirausahaan yang didapat selama pendidikan di SMK dapat diterapkan langsung dalam praktek nyata di sekolah dengan

menjual produk yang mereka buat di sekolah. Para siswa SMK perlu belajar mengenai praktek manajemen usaha secara langsung, seperti bagaimana menjalankan sebuah usaha, memahami konsep konsumen dan menghadapi persaingan. Dengan dibekali hal tersebut maka diharapkan lulusan SMK bisa lebih percaya diri dalam berwirausaha.

Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh pelajaran kewirausahaan dan pembelajaran produktif membuat siswa membuka usaha mandiri setelah tamat nanti dengan bekal yang telah di berikan dalam pemebelajaran tersebut, dan dalam program prakerin siswa bisa lebih memahami bagaimana proses bewirausaha yang dibuka sendiri dan bisa melihat dunia wirausaha.

Crown Dirgantoro mengemukakan tahapan manajemen strategi sebagai berikut: ⁵¹

1. Formulasi Strategi Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada ahtivitas-ahtivitas utama yang antara lain: menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi dan menataphan strategi yang akan digunakan.
2. Implementasi Strategi Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan hemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini, beberapa aktivitas atau cahuan kegiatan yang mendapathan penekanan adalah menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi Siswa, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struhtur organisasi yang

⁵¹ Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) Hal 158

efektif, menetapkan budget, mendayagunakan sistem informasi, menghubungkan kompetensi guru dengan kinerja sekolah.

3. Pengendalian Strategi Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya adalah evaluasi strategi yang menyangkut aktivitas-aktivitas utama adalah sebagai berikut :

- Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada
- Menilai kinerja strategi
- Melakukan langkah koreksi
- Pelaporan dan pertanggung jawaban.

Strategi kewirausahaan sekolah merupakan hal yang harus di jalankan sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisien produksi kompetensi sekolah. Kepala sekolah sebagai entrepreneur harus selalu bertindak secara kreatif dan inovatif dalam meraih peluang dan mengatasi tantangan serta memunculkan gagasan-gagasan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kunci keberhasilan sekolah yang mempunyai kewewenangan untuk mengambil kebijakan dan menggerakkan seluruh anggota organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.⁵²

3. Kendala dan Solusi Strategi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Didalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kendala dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3

⁵² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hal 210

Sungai Penuh dapat diketahui bahwa harga jual atau saingan jual di luar sekolah lebih murah dari harga produk yang dibuat oleh siswa dan dalam guru kewirausahaan kesulitan dalam proses belajar karena minimnya waktu yang diberikan oleh sekolah dalam proses belajar sehingga tugas-tugas yang di berikan guru terbengkalai dan hanya dibuat seadanya oleh siswa sehingga itu dapat menghambat proses siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri mereka, kurangnya motivasi dalam pembelajaran produktif juga membuat siswa bosan dalam pembelajaran.

Selain itu Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan/atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada (inovasi) dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas kreativitas dan inovasinya serta melaksanakannya secara terbaik yaitu sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, maksimal (*all out*), dan profesional sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya. Banyak dimensi-dimensi kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi minimal seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kreativitas, inovasi, kerja keras, dan motivasi tinggi serta pantang menyerah. Untuk menjadi wirausahawan sukses harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan. Ini ditempuh melalui evaluasi diri dan belajar dengan berbagai cara yang efektif dan efisien.

Adapun solusi yang diberikan oleh sekolah, guru dan ketua jurusan adalah dengan membuat program berupa prakerin sehingga siswa bisa

belajar kewirausahaan tidak hanya di sekolah melainkan di luar sekolah juga bisa dan dengan memberikan dukungan berupa motivasi yang diberikan oleh guru produktif dan menjalankan komunikasi tentang tugas-tugas antara guru dan siswa di luar jam pembelajaran dapat membuat siswa dalam pembuatan tugas menjadi maksimal sehingga dapat menghasilkan nilai dan produk-produk yang baik yang siap di pasarkan sehingga siswa lebih berminat dalam berwirausaha.

Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya secara teori saja, namun para siswa pun mencoba praktek langsung teori-teori kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan ini diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan keterampilan dengan bobot yang lebih tinggi dari pada pemahaman konsep.

Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui budaya sekolah, yaitu suasana kehidupan sekolah dimana para siswa berinteraksi dengan guru, tenaga kependidikan, dan juga sesama siswa. Pengembangan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat mereka lakukan dalam kegiatan di sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dalam berkomunikasi dengan guru maupun sesama siswa, menjaga fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

Dalam hidup ini sudah jelas yaitu hanya orang-orang yang memiliki kelebihan kualitas saja yang berhak memilih kehidupan di dunia, misalnya penghasilan, karir, pengaruh, dan prestise. Kualitas kewirausahaan merupakan salah satu dimensi penting kualitas manusia, akan tetapi

kewirausahaan sebagai peluang karir kurang memperoleh perhatian dan bahkan terasa dikesampingkan dalam sistem pendidikan kita. Oleh karena itu, lemahnya kewirausahaan generasi muda dapat dimengerti karena kurang memperoleh tempat dalam kebijakan pendidikan nasional. Padahal, kewirausahaan mengajarkan cara-cara berpikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, properubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, berani mengambil resiko, dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya prakarsa (keberanian moral) untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, akan tetapi akan membawa nilai tambah serta keuntungan yang lebih besar. Maka, kedepan, pendidikan jiwa kewirausahaan sudah merupakan keniscayaan untuk diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga sampai perguruan tinggi.

Sebagai tambahan, kewirausahaan itu untuk siapa saja yang ingin menjadi wirausaha sukses dan memperoleh keuntungan darinya (ekonomi dan/atau non-ekonomi, material dan/atau non-material). Kewirausahaan itu bukan hanya miliknya para pengusaha, akan tetapi milik siapa saja, termasuk kepala sekolah, pengawas dan bahkan menteri sekalipun karena mereka juga dapat disebut sebagai wirausaha jika mereka sukses dalam pekerjaannya. Kebetulan, yang banyak mempraktekkan kewirausahaan adalah para pengusaha karena mereka tahu manfaatnya, akan tetapi bukan berarti bahwa kewirausahaan hanya milik pengusaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Dari beberapa wawancara peneliti melihat siswa masih belum bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya karena siswa masih malu-malu dalam memasarkan produknya, kedisiplinan dan susahny mengatur siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dalam praktek juga menjadi hambatan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

2. Strategi guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK

Negeri 3 Sungai Penuh dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan dengan pembelajaran produktif dapat melatih siswa diunit produksi masing-masing pada jurusan dan dengan program prakerin/magang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. kewirausahaan terntegrasi semua mata pelajaran dimana guru di dorong untuk menciptakan pengalaman-pengalaman dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, produktif dan menyenangkan sehingga dalam mata pelajaran kewirausahaan guru harus dapat mengarahkan atau menciptakan siswa agar produk yang mereka dapat di perjual belikan. Kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan sesuai potensi, minat, bakat yang dimiliki siswa untuk melatih mereka menghadapi tantnagan atau siap untuk berwirausaha, seperti kegiatan eksपो siswa di tuntut agar produk yang mereka buat

bisa mereka jual di stang/kios mereka masing-masing. Kewirausahaan dalam pengembangan diri juga diperlukan karena salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada contextual teaching and learning process. Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh guru memberikan masukan mengenai berwirausaha sehingga jiwa kewirausahaan siswa juga dapat berkembang dalam bentuk kegiatan berupa pembelajaran praktik busana, siswa dibebaskan berkreasi sesuai dengan tuntutan guru, siswa juga di bebaskan menjual hasil praktiknya dengan cara menjual sendiri atau secara online.

3. Hambatan dan Solusi strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah dalam pangsa pasar atau saingan harga jual, dimana harga jual diluar lebih murah dari harga jual di dalam sekolah dan dengan kurangnya waktu pada pembelajaran kewirausahaan membuat siswa kurang fokus dengan pembelajaran kewirausahaan membuat siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran dan terkadang siswa juga asal-asalan dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru kewirausahaan. Di dalam pembelajaran produksi guru mempunyai hambatan dalam mengembangkan kreativitas siswa dan siswa banyak yang bermain dalam proses belajar sehingga kurang mendengar arahan dari guru di depan. Solusinya dengan cara meminilisir harga produk yang di jual di sekolah dan dengan menjalankan komunikasi tentang masalah tugas antara guru dan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran yang paling utama memberikan dukungan, motivasi agar siswa bisa

mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka dan setelah tamat nanti mereka bisa membuka usaha sendiri.

Mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Memberikan pelayanan yang memadai terhadap peserta didiknya yang dibawah tanggung jawabnya. Guru mengevaluasi hasil belajar dengan melalui penilaian praktek dengan bentuk penilaian, yaitu berupa hasil yang mereka buat.

B. Saran

Berharap sekolah bisa membangun tempat usaha sendiri sehingga siswa bisa belajar di tempat tersebut, kedisiplinan sekolah harus diperketatkan lagi dan berharap setelah keluar siswa bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya dalam usaha mereka sendiri tanpa harus bekerja di usaha orang. Suksesnya suatu kelulusan tergantung pada sekolah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemah*, (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ernani Hadiyati, (2011). “Kreativitas dan Inovasi berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil Jurnal manajemen dan kewirausahaan”, *volume 13 nomor 1 edisi maret 2011*
- J. Moleong Lexy, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniadi Didin & Machali Imam, (2016). *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kasmir, (2013). *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soehartono Irawan, (2011). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Irianto Bachtiar Yoyon, (2012). *Kepemimpinan dan kewirausahaan*, Jakarta.
- Lusi Rachmiazasi Masduki, Eem Kurniasih. (2005). *Penerapan pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1.
- Mulyasa, (2013). *Manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar Masrokan Prim, (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, (2013) *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja'fi, *al-Jami al-Shahih al-Muhtashar*, Jilid I, (Beirut: Dar ibn Katsir, 1987/1407).
- Rianto, I. A. (2013). *Menumbuhkan jiwa kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi, 1 .
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful, (2005) *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Alfabeta.
- Suryana Yuyus dan Bayu Kartib, (2013). *Kewirausahann : Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suryana, (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- J. Moleong Lexy, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Sungai Penuh

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Sungai Penuh

SMK Negeri 3 Sungai Penuh berdiri pada tahun 1979, yang pernah dipimpin oleh *Hj. Murni, Drs. Hariyadi, Dra. Rosmurni Burhan, dan Drs. Mardan*. SMK Negeri 3 Sungai Penuh merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kota Sungai Penuh, Jambi, Indonesia. Berlokasi di Jalan Depati Parbo Kumun Mudik, Kec. Kumun Debai, Kota Sungai Penuh. Masa pendidikan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII, seperti pada umumnya masa pendidikan sekolah menengah kejuruan di Indonesia. SMK Negeri 3 Sungai Penuh juga adalah salah satu sekolah menengah kejuruan terkenal di Kota Sungai Penuh dengan 4 kompetensi keahlian, Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan, Multimedia.⁵³

Data umum SMK Negeri 3 Sungai Penuh :

NSS	: 331100502001
NPSN	: 10502285
Jumlah siswa	: 592 Orang
Luas lahan	: 16.000 M2
Luas Bangunan	: 5.911 M2
Status Tanah	: Hak Milik
Jurusan	: 1. Multi Media 2. Tata Boga

⁵³ Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh Tahun 2019

3. Tata Busana

4. Akomodasi Perhotelan

No.SK.Pendirian	: 091/C.3/1979
Tanggal Pendirian	: 09 September 1979
Jumlah Guru	: PNS = 36 Orang GTT=25 Orang
Jumlah TU	: 6 Orang
Penjaga Sekolah	: PTT 4 Orang
Kepala Sekolah	: Drs. Mardan
No.SK Pengangkatan	
Kepala Sekolah	: 821.26/32/BKD-2011
Tanggal	: 28 Desember 2011

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan jenjang kepangkatan dan pembinaan tugas-tugas di bidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggung jawabkan. Maju mundurnya suatu badan organisasi tersebut, sudah barang tentu yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin yang memimpin suatu organisasi itu sendiri.

Berdasarkan data di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan badan organisasi selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan yang berada di bawah susunan kepengurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam struktur organisasi SMK Negeri 3 Sungai Penuh sebagai berikut:

Tabel 1 : Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

<p style="text-align: center;"><u>KEPALA SEKOLAH</u> Drs. Mardan</p>
--



Dari struktur diatas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab kepala sekolah sangat besar dan berperan penting terhadap kegiatan yang berkenaan dengan keberhasilan proses pembelajaran. Sebab maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sangat tergantung kepada pimpinan dimana lembaga itu berdiri dan kerja sama antara atasan dan bawahannya.sehingga kepala sekolah merupakan *top maanager* dalam posisi kedudukan di dalam organisasi lembaga pendidikan.

3. Keadaan Guru, Siswa, dan Tata Usaha

a. Keadaan Guru

Menurut kepala urusan tata usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh secara kuantitas keadaan tenaga edukatif di SMK Negeri 3 Sungai Penuh

ini sudah cukup untuk pelajaran umum maupun pelajaran kewirausahaan meliputi para sarjana.

Adapun data individu guru yang memegang mata pelajaran akan dikembangkan seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 2 : Nama Tenaga Edukatif SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

No	Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Drs. Mardan	Kepala Sekolah	S1.Akta IV PDU/A.Perktrn
2.	Drs.Ismael	Wk. Kurikulum	S1 Akta IV B.Indonesia
3.	Dra. Endriyati Rasak	Waka.Hub.Industri	S1 Akta IV Busana
4.	Nelvi Zusmira, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1 Akta IV Kimia
5.	Bujang Bungo, S.Pd	Waka Sarana	S1 Akta IV Matemaika
6.	Dra. Ernawati	Guru	S1 Akta IV Boga
7.	Dra. Rostiati	Guru	S1 Akta IV Sejarah
8.	Dra,Tince DS	Guru	S1 akta IV Boga
9.	Dra. Khadijah	Guru	S1 Akta IV Busana
10.	Yeni Efiza, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Kimia
11.	Dra. Elistiyanti	Guru	S1 Akta IV Busana
12.	Mizniwati, S.Pd	Guru	S1 Akta IV

			B.Indonesia
13.	Farida Halinda, S.Pd	Guru	S1 Akta IV B.Indonesia
14.	Zainuddin,S.Pd	Guru	S1 Akta IV B.Indonesia
15.	Mursida, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Busana
16.	Nurhasni,S.Pd	Guru	S1 Akta IV Matematika
17.	Eka Pendri Putra, S.Pd	Guru	S1.Akta IV B.Ingris
18.	Heridianto, S.Pd	Guru	S1.Akta IV B.Ingris
19.	Dwi Yanti Elina, S.Pd	Guru	S1.Akta IV Busana
20.	Arnis, S.Pd	Guru	S1 Akta IV B.Indonesia
21.	Jumridan, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Ekonomi/Kop
22.	Srianti Defilita,S.Pd	Guru	S1 Akta IV Tata Boga
23.	Sustri Elvia, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Kimia
24.	Linda Wati, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Penjaskes
25.	Damsir,S.Pd	Guru	S1 Akta IV B.Ingris
26.	Hendra, SH	Guru	S1 Akta IV Ilmu Hukum
27.	Yulia, S.Pd	Guru	SI Akta IV Tata Boga
28.	Pendra Darmawan,S.Pd	Guru	S1 Akta IV

			B.Ingris
29.	Meta Nofen,S.Pd	Guru	S1 Akta IV B.Ingris
30.	Syamsurida, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Tata Boga
31.	Jendri, S.Kom	Guru	S1 Akta IV Komputer
32.	Dianita Fitria, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Tata Boga
33.	Reni Haryanti, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Tekn. Pend.
34.	Meidi Susanto, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Kompuer
35.	Puti Masurai, S.Pd	Guru	S1 Akta IV Pend.B.Ingrs
36.	Ulfa Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	S1 Akta IV TIK
37.	Suryadi, S,Hi	GTT	S1 Akta IV PAI
38.	Yopi Nomendong, S.Sn	GTT	S1 Seni Musik
39.	Ibrahim, S.Sos	GTT	S1 Akta IV Antropologi
40.	Suardi,S.Ag	GTT	S1 Akta IV Agama
41.	Irawan Susanto,S.Pdi	GTT	S1/Akta IV Tarbiyah
42.	Endang Budi Suryawan, S.Kom	GTT	S1/Akta IV Teknik Imformatika
43.	Gusmanto,S.Pdi	GTT	S1/Akta IV Tarbiyah
44.	Eti Safreka,S.Pdi	GTT	S1/Akta IV

			PAI
45.	Helma Yenti, A.Md	GTT	D.III Tata Boga
46.	Dona Prima Sopa	GTT	S1/Akta IV Matematika
47.	Lailatul Fitri, S.Pd	GTT	S1/Akta IV PKK
48.	Witria Hardianti, S.Pd	GTT	S1 Akta IV PKK
49.	Elvi Hardanti, S.Pd	GTT	S1 Akta IV PKK
60.	Yogi Mohendra, S.Pd	GTT	S1 Penjas
61.	Adi Warman, S.Pd	GTT	S1 Ekonomi
62.	Ayu Ida Mutiya, S.Pd	GTT	S1 Bimbingan Konseling
63.	Amelia Rosmita, S.Pd	GTT	S1 Bimbingan Konseling
64.	Melisa Sovina, S.Pd	GTT	S1 Bimbingan Konseling
65.	Candri Maizal, S.Pd	GTT	S1 Matematika
66.	Noveri Dwi Jayanti, S.Pd	GTT	S1 Sejarah
67.	Puspaneli, M.Pd.	GTT	S2 PKK
68.	Aldeta Yulfa Sari, S.Pd	GTT	S1 PKK Busana
69.	Gusmira, S.Pd	GTT	S1 PKK Busana
70.	Rika Susanti, S.Pd	GTT	S1

			PKK Busana
71.	Amela Juwita Sari,S.Pd	GTT	S1 PKK Busana

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru sebanyak 36 orang termasuk kepala sekolah dan guru tidak tetap (GTT) terdiri dari 25 orang.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 592 siswa, yang terdiri dari 53 laki-laki dan 539 perempuan. Jumlah ruang kelas terdiri dari 18 ruangan, yaitu jurusan Multimedia 5 ruangan termasuk ruang praktek, Busana 7 ruangan termasuk ruang praktek, Pehotelan 3 ruangan termasuk ruang praktek, dan Tata Boga 3 ruangan termasuk ruang praktek.

c. Keadaan Tata Usaha

Menurut data tentang keadaan pegawai tata usaha (TU) SMK Negeri 3 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat peneliti jelaskan bahwa jumlah pegawai tata usaha serbanyak 6 orang. Keenam pegawai tersebut bertugas membantu kepala sekolah untuk menjalankan tugas administrasi sekolah.

Secara rinci keadaan pegawai tata usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh bahwa jumlah tenaga administratif terdiri dari 6 orang termasuk kepala TU, dan jumlah pegawai tidak tetap 4 orang. seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Nama Tenaga Administratif SMK Negeri 3 Sungai

Penuh.

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Shofina Rizki Setiawan,S.Pd	Ka. Tu	
2.	Sri Hartati, SE	Kepegawaian	
3.	Bakhtiar Tarki	Keuangan	
4.	Bujang Bungo, S.Pd	Perlengkapan	
5.	Amrina	Kesiswaan	
6.	Milyono, A.Md	Persuratan	
7.	Mulyadi	PTT	
8.	Yurwalis	PTT	
9.	Elpatri	PTT	
10.	Bayu Suryatno	PTT	

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Menurut Shofina Rizki Setiawan, S.Pd bahwa pegawai TU SMK Negeri 3 Sungai Penuh sudah cukup baik, meskipun ada di antara mereka yang belum bisa menggunakan komputer sebagai sarana kelancaran tugas tata usaha terutama mengenai surat menyurat. Untuk mengatasi hal tersebut karyawan Tata Usaha membantu dalam pengetikan surat dan hal-hal yang berhubungan dengan ketatausahaan seperti membantu membuat daftar pelajaran untuk tiap-tiap kelas, daftar urut kepangkatan pegawai, struktur organisasi sekolah, daftar piket guru dan hal yang berhubungan dengan surat menyurat.

4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Sungai Penuh

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan suatu langkah kerjasama tertentu, seperti pada bidang aspek pendidikan dan pengajaran. Menurut bapak Drs Mardan kepala sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh, bahwa perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah diantara lain : 18 ruang kelas termasuk ruang praktek setiap jurusan, ruang kepala sekolah, tata usaha, perpustakaan, mushola, dan ruang majelis guru masing-masing satu unit. Buku-buku pengetahuan umum di perpustakaan SMK Negeri 3 Sungai Penuh ini jauh dari cukup begitu juga buku-buku tentang kejuruan dan berwirausaha. Untuk lebih jelas keadaan saran dan prasarana SMK Negeri 3 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Keadaan Prasarana SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

No	Jenis	Jumlah	Luas	Ket
1.	Ruang Kepala sekolah	1	20.00 M ²	
2.	Ruang Majelis Guru	1	-	
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	
4.	Ruang BP/BK	1	-	
5.	Ruang UKS	1	-	
6.	Ruang Belajar	18	-	
7.	Ruang Perpustakaan	1	-	
8.	Ruang Osis/Pramuka	1	-	
9.	Ruang Pertemuan	1	-	

10.	Ruang Bordir	1	-	
11.	Ruang Komputer	2	-	
12.	Labor Bahasa Inggris	1	-	

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Berdasarkan data dan keadaan sarana yang terdapat di SMK Negeri 3 Sungai Penuh seperti yang terlihat menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Sungai Penuh sudah memiliki sarana yang cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan namun hal ini tidak menjadi hambatan jalannya proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Dengan keadaan sarana yang ada sudah bisa mengsucceskan siswa untuk bisa menang dalam berbagai lomba baik dalam bidang olahraga, bidang kesnian dan sebagainya, artinya dari hari ke hari SMK Negeri 3 Sungai Penuh selalu mengalami perubahan dan peningkatan dari banyak segi terutama segi pembangunan, hal ini di pengaruhi oleh yang memimpin sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah sebagai *top manager*.

5. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Sungai Penuh

a. Visi :

Menjadi lembaga diklat yang bermutu dan berbudaya, sehingga menghasilkan insan yang mandiri kompetitif, sejahtera, dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal maupun global.

b. Misi :

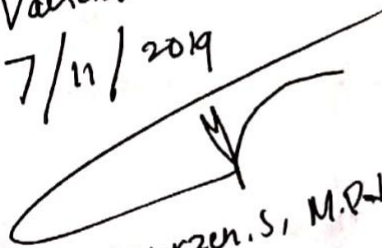
Menciptakan tamatan yang cerdas, terampil, kompetitif dan mandiri sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Kepala Sekolah

1. Dalam intrakurikuler mata pelajaran apa saja yang dapat dijadikan sebagai upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
2. Program apa saja yang diberikan kepada siswa dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
3. Apa saja dukungan sekolah yang diberikan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
4. Apa saja hambatan sekolah yang dihadapi dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
5. Apa harapan bapak sebagai Kepala Sekolah terhadap upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMK N 3 ~~...~~?

Validator

7/11/2019

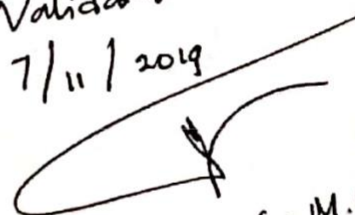

M. Nurzen. S, M.Pd

Guru MaPel Kekewirausahaan

1. Apakah mata diklat kewirausahaan merupakan pelajaran wajib untuk siswa dalam upaya sekolah mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
3. Bagaimana dukungan yang diberikan kepada siswa dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa pada pembelajaran kewirausahaan?
4. Apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa pada pelajaran kewirausahaan?
5. Apakah pembelajaran produktif Busana merupakan salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang diberikan saat pembelajaran produktif kepada siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
7. Program apa saja yang diberikan kepada siswa sebagai upaya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
8. Bagaimana dukungan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran produktif sebagai upaya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan?
9. Apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?

Validasi

7/11/2019



M. Nurzenis, M.Pd

Ketua Jurusan

1. Apakah mata pelajaran Kekewirausahaan merupakan salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa? Bagaimana bentuk kegiatannya?
2. Apakah mata diklat produktif dapat dijadikan salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa? Bagaimana bentuk kegiatannya?
3. Program apa saja yang diberikan kepada siswa sebagai upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa?
4. Bagaimana dukungan yang diberikan kepada siswa dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan?
5. Apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan?

Validasi

7/11/2019

M. Dwizen, S, M.Pd

DOKUMENTASI



Gambar 0.1 Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah.



Gambar 0.2 Wawancara Ketua Jurusan Dan Guru Mata Pelajaran wirausahaan



Gambar 0.3 Wawancara Siswa Dari Berbagai Jurusan

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : ELSYE RAHMI

Tempat, Tanggal Lahir : Pondok Siguang, 02 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Orang Tua : a. Ayah : Milloh
b. Ibu : Maisarah

Alamat Rumah : Desa Tanjung Pauh Hilir, Kec. Keliling Danau

Riwayat Pendidikan :

No.	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD No.16/ III Pondok Siguang	Pondok Siguang	2003- 2009
2.	MTS Negeri 3 Sungai Penuh	Tanjung Pauh Hilir	2009-20112
3.	SMK Negeri 3 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2012- 2015
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2015 – sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Mursi Simpang Lima Telp. (0748 - 22162) Sungai Penuh

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 257/ Kesbangpol/XI/2019

- Dasar** : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 22 Tahun 2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kota Sungai Penuh
- Menimbang** : a. Surat Institut Agama Islam Negeri Kerinci Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan nomor : In.31/D.11/PP.00.9/1105/2019 tanggal 22 Nopember 2019 perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **ELSYE RAHMI**
NIM : **04.093.15**
Pekerjaan : **MAHASISWI**
Agama : **ISLAM**
Kebangsaan : **INDONESIA**
Alamat : **Pondok Singuang Kec.Keliling Danau**

Untuk : Melakukan Penelitian Dengan judul : **PENERAPAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : SMK Negeri 3 Sungai Penuh

Waktu : 22 Nopember S/d 22 Januari 2020

- Dengan Ketentuan** :
1. Sebelum melakukan riset / Pengambilan Data terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan Pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat.
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / Pengambilan Data yang tidak ada kaitannya dengan judul dimaksud.
 4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.
 6. Hasil Pengambilan Data di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh I(Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 27 Nopember 2019



an. **KAKAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA SUNGAI PENUH
Kasubbag Tata Usaha**

IRDA YUSEVA, SE, MM
NIP.19780409 201001 2 005

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Bapak Walikota Sungai Penuh.
2. Bapak Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMK Negeri 3 Sungai Penuh
5. Rektor IAIN Kerinci
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPBULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Kec. Perintis Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/ *UOS* /2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

22 November 2019.

Kepada
Yth Kepala SMK Negeri 3 Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **ELSYE RAHMI**
NIM : 04.093.15
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
PENERAPAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH

Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **22 November 2019 s.d 22 Januari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa
Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/1165/2019
Tanggal : 22 November 2019
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2019

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	FADILA ROMADANUR 09.1905.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMA Negeri 3 Sungai Penuh
2	GEMMI SANTOSO 10.969.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Matematika	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
3	Olga Afria Nindra 02.2374.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH
4	Sri Kurniawati 08.889.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Bahasa Inggris	MAN 2 Sungai Penuh
5	ELSYE RAHMI 04.093.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	SMK Negeri 3 Sungai Penuh

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21055 Faks : 0748 – 22114
Kode Pos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 221 Tahun 2019

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2018/2019

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Nomor In.31/J3.1/PP.00.9/020/2019 Tanggal, 26-Agu-19

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | | |
|---------|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Drs. H. Martunus Wahab, M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Seprianto, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Elsye Rahmi**
NIM : 04.093.15
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN KEWIRUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA**

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 27 – Agustus – 2019

Ap. Dekan
Wakil I dan II

DR. S. ADUDDIN, M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEJURUAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 SUNGAI PENUH

Alamat : Jl. Depati Parbo

Tlp/Fax (0748)22020

Kode Pos: 37112



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/109 /SMKN.3-2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerinci dengan ini menerangkan :


Nama : ELSYE RAHMI
NIM/BP : 04.093.15
Tempat /Tgl.Lahir : Pondok Siguang, 02 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tanjung Pauh Hilir, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci

Yang mana nama tersebut diatas, sudah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh dan kepadanya sudah kami berikan data-data sekolah yang diperlukan untuk penulisan Skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH".

Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh

Pada tanggal : Januari 2020

Kepala Sekolah SMKN 3 Sungai Penuh

Dr. Mardan
Nip. 19650401 199101 1 001